

Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi *Financial*

Distress

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : Dalilah Ulaya

Nomor Mahasiswa : 17311069

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi *Financial*

Distress

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama Mahasiswa : Dalilah Ulaya

Nomor Mahasiswa : 17311069

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Pekanbaru, 14 Februari 2022

Penulis,



Dalilah Ulaya

HALAMAN PENGESAHAN

Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress*

Nama Mahasiswa : Dalilah Ulaya
Nomor Mahasiswa : 17311069
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing.



Nurfauziah, Dra., M.M

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

**TUGAS AKHIR BERJUDUL
FAKTOR MAKROEKONOMI DAN KINERJA KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS**

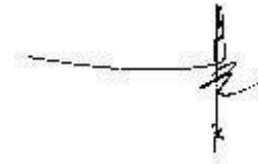
Disusun Oleh : **DALILAH ULAYA**

Nomor Mahasiswa : **17311069**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 11 April 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Nurfauziah, Dra., M.M.



Penguji : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

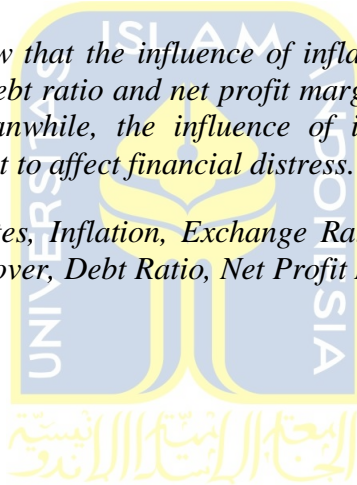
ABSTRACT

This study aims to examine macroeconomic factors and financial performance in predicting financial distress. The independent variable in this study, namely interest rates, inflation, exchange rates, working capital to total asset, total asset turnover, debt ratio, and net profit margin. The dependent variable in this study is the financial distress as measured by the modified Z-score analysis.

The population in this study is all mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange which have complete annual reports for the 2017-2019 period. The sampling technique used purposive sampling method, so as to get the final sample of 40 companies. The data analysis method in this study uses multiple linear regression analysis test with the help of Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 24.

The results show that the influence of inflation, exchange rates, working capital to total asset, debt ratio and net profit margin have a significant effect on financial distress. Meanwhile, the influence of interest rates and total asset turnover is not sufficient to affect financial distress.

Keywords: *Interest Rates, Inflation, Exchange Rates, Working Capital to Total Asset, Total Asset Turnover, Debt Ratio, Net Profit Margin, Financial Distress*



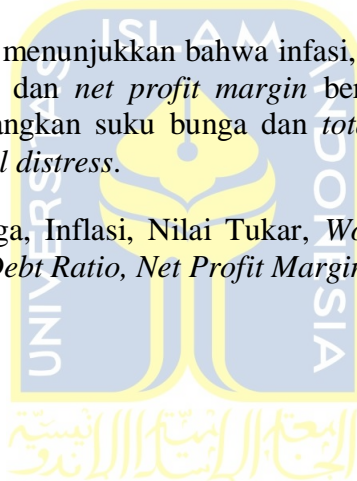
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana dampak dari factor makroekonomi dan kinerja keuangan terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Variable independent dalam penelitian ini yaitu suku bunga, inflasi, nilai tukar, *working capital to total asset*, *total asset turnover*, *debt ratio*, dan *net profit margin*. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diukur dengan analisis *Z-score*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan disektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan tahunan lengkap pada periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga mendapatkan sampel akhir sebanyak 40 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 24*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar, *working capital to total asset*, *debt ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan suku bunga dan *total asset turnover* tidak cukup mempengaruhi *financial distress*.

Kata kunci: Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, *Working Capital to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Financial Distress*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbilalamin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah dengan izinnya memberikan kekuatan, kenikmatan dan petunjuk yang melimpah. Tak lupa pula shalawat beserta salam kita sampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam* sebagai Rasulullah dan panutan bagi umat islam. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress*”**”

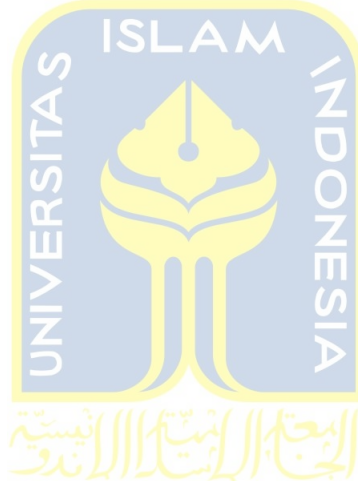
Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam mendapatkan gelar sarjana Strata-1 di program studi manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi yang ditulis oleh peneliti tidak luput dari dukungan berbagai pihak. Penulis sangat mengucapkan syukur dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan serta bantuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajaran seluruh pimpinan universitas.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Nurfauziah, Dra., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ketersediaan waktu, tenaga, arahan, dan pikiran yang sangat membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen, serta staf karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pelayanan fasilitas selama ini sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Papa, Mama, Kakak, dan Adik penulis yang terus memberikan doa terbaik dan menjadi sosok penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat tersayang penulis yang telah memberikan dukungan dan penyemangat serta menemani penulis selama masa sekolah menengah dan masa perguruan tinggi ini.
9. Teman-teman fakultas ekonomi khususnya jurusan manajemen Angkatan 2017 yang telah berjuang Bersama selama masa perkuliahan ini.
10. Tak lupa pula berterima kasih kepada saya sebagai penulis yang telah berjuang selama ini tanpa lelah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan oleh penulis. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah dilakukan dibahas oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan begitu penulis mengharapkan kritik dan saran supaya dapat membantu penulisan lebih baik dimasa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Penulis,

Dalilah Ulaya

Daftar Isi

Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
Abstract	vi
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Faktor Makroekonomi	6
2.1.2 Tingkat Suku Bunga	6

2.1.3 Nilai Tukar	7
2.1.4 Inflasi	7
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	8
2.1.6 Rasio Likuiditas.....	9
2.1.7 Rasio Aktivitas	10
2.1.8 Rasio Solvabilitas	10
2.1.9 Rasio Profitabilitas	11
2.1.10 Financial Distress	11
2.2 Peneliti Terdahulu.....	12
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	16
2.3.1 Tingkat Suku Bunga dan Financial Distress	16
2.3.2 Inflasi dan Financial Distress	16
2.3.3 Nilai Tukar dan Financial Distress	17
2.3.4 Working Capital to Total Asset dan Financial Distress	17
2.3.5 Total Asset Turnover dan Financial Distress	18
2.3.6 Debt Ratio dan Financial Distress	18
2.3.7 Net Profit Margin dan Financial Distress	19
2.4 Kerangka Konsep Penelitian.....	19
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber Data	21

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
3.3.1 Financial Distress	22
3.3.2 Suku Bunga	23
3.3.3 Inflasi	24
3.3.4 Nilai Tukar	25
3.3.5 Working Capital to Total Asset.....	26
3.3.6 Total Asset Turnover	26
3.3.7 Debt Ratio	26
3.3.8 Net Profit Margin	27
3.4 Metode Analisis Data Penelitian.....	27
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	28
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.4.3 Uji Hipotesis	29
BAB IV	32
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Data Penelitian	32
4.2 Statistik Deskriptif	32
4.3 Uji Asumsi Klasik	35
4.3.1 Uji Normalitas	35
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	35
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	36
4.3.4 Uji Autokorelasi	37

4.4 Uji Hipotesis	38
4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda.....	38
4.4.2 Uji F.....	38
4.4.3 Uji t.....	39
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi	41
4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	42
4.5.1 Hubungan Suku Bunga terhadap Financial Distress	42
4.5.2 Hubungan Inflasi terhadap Financial Distress	42
4.5.3 Hubungan Nilai Tukar terhadap Financial Distress	43
4.5.4 Hubungan Working Capital to Total Asset terhadap Financial Distress	43
4.5.5 Hubungan Total Asset Turnover terhadap Financial Distress	44
4.5.6 Hubungan Debt Ratio terhadap Financial Distress	44
4.5.7 Hubungan Net Profit Margin terhadap Financial Distress.....	45
BAB V.....	46
KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Keterbatasan Penelitian	47
5.3 Saran.....	47
Daftar Pustaka	49
Lampiran.....	56



Daftar Tabel

Tabel 4.1 Uji Normalitas	35
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi	38
Tabel 4.4 Uji F.....	38
Tabel 4.5 Uji T.....	39
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi	41



Daftar Lampiran

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan.....	55
Lampiran 2. Data Perusahaan Seluruh Variabel.....	56
Lampiran 3. Uji Normalitas.....	58
Lampiran 4. Uji Multikolinearitas	59
Lampiran 5. Uji Autokorelasi.....	59
Lampiran 6. Uji F	61

Lampiran 7. Uji t.....	61
Lampiran 8. Uji Koefisien Determinasi.....	62



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kekayaan yang paling menjanjikan untuk dikelola dari seluruh kekayaan alam yang tersedia adalah berasal dari dalam bumi. Indonesia kaya akan wilayah tambang yang meliputi pasir, minyak dan gas alam, batu bara, emas, batu, aspal, dan mineral lainnya yang menjadikan tambang salah satu sumber daya alam yang utama di Indonesia. Pertambangan Indonesia memberikan nilai jual produk yang begitu bernilai dengan sokongan banyak tenaga kerja dan sektor pendukung. Komoditas mineral dan energi (minyak, gas dan batu bara) selalu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia karena potensi sumber dayanya.

Sektor ini merupakan sumber utama PDB yang memperoleh keuntungan bagi pendapatan nasional melalui perdagangan komoditasnya. Bersaing dalam dunia bisnis semakin sulit dalam perekonomian yang semakin ekspansif ini. Seringkali banyak terjadi perubahan situasi perekonomian di Indonesia yang berdampak pada beberapa kegiatan dan pelaksanaan organisasi kecil maupun besar sehingga menyebabkan banyak organisasi mengalami kesulitan keuangan

khususnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Andyantie & Mashariono, 2018).

Pada dasarnya perusahaan didirikan bertekad untuk memberikan dan memiliki pilihan untuk membuat jatuh tempo dalam jangka panjang. Agar tujuan tercapai, perusahaan harus mengembangkan sistem atau mengikuti prinsip standar kerja yang andal. Teknik dan pedoman pelaksanaan yang andal akan memberdayakan perusahaan untuk membuat dorongan dan validitasnya. Namun jika perusahaan hanya fokus pada metode yang sudah berlangsung, tidak dapat mengikuti perubahan teknologi kemudian tidak dapat mencapai perbaikan baru maka yang paling mungkin dihadapi perusahaan adalah kesulitan keuangan atau bahkan bangkrut (Kurniati Sandi & Amanah, 2019).

Kapasitas perusahaan untuk meramalkan kondisi kesulitan keuangan dapat diperkirakan dengan membedah laporan keuangan. Mengingat laporan keuangan, beberapa rasio keuangan dapat ditentukan yang akan digunakan sebagai alasan untuk memperkirakan kebangkrutan. Hasil dari penyelidikan ini bisa dipakai untuk memutuskan arah dan tujuan perusahaan ke depan (Andyantie & Mashariono, 2018). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang biasa digunakan saat menganalisis laporan keuangan. Untuk mendukung pengembangan perusahaan dan menentukan tindakan yang harus diambil maka peran dalam mengetahui kondisi kesulitan keuangan langsung sejak dini sangatlah penting.

Variabel internal dan variabel eksternal terkait dengan makroekonomi sangat mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan sebuah perusahaan (Kurniasanti & Musdholifah, 2018). Suku bunga dan inflasi merupakan contoh indikator makroekonomi diperkirakan mempengaruhi kondisi perusahaan. Beban perusahaan yang tinggi dapat disebabkan oleh suku bunga yang terlalu tinggi. Beban bunga yang terlalu tinggi akan menyebabkan manfaat kerja yang lebih rendah sehingga perusahaan pasti akan menghadapi tantangan keuangan. Sementara itu, inflasi membuat biaya di pasar meningkat, yang membuat individu tidak layak untuk membeli sesuatu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Apakah faktor ekonomi makro berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah analisis kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian sesuai urutan diatas:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah dan bahan literatur sebagai referensi mengenai prediksi *financial distress* menggunakan variabel *working capital to total asset*, *total asset turnover*, *debt ratio*, *net profit margin*, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Akademisi

Bagi yang hendak menggarap penelitian yang serupa dan meluaskan pemahaman mengenai rasio keuangan, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap *financial distress*, penelitian ini dapat digunakan.

1.4.2.2 Investor

Penelitian ini juga berguna dalam meluaskan pemahaman mengenai penilaian dan analisis kondisi keuangan suatu

perusahaan sehingga bagi investor sangat berguna sebelum mewujudkan keputusan investasinya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Faktor Makroekonomi

Kata makroekonomi berasal dari Yunani, makro yang berarti besar, dan ekonomi merupakan cabang ekonomi yang berhubungan dengan kinerja, struktur, perilaku dan pengambilan keputusan ekonomi secara keseluruhan. Lingkungan makroekonomi merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi tugas sehari-hari perusahaan. Kapasitas investor untuk memahami dan mengantisipasi perubahan keadaan makroekonomi di kemudian hari akan sangat membantu untuk menentukan investasi yang akan dilakukan. Beberapa elemen makroekonomi yang mempengaruhi kepentingan suatu negara adalah PDB, inflasi, suku bunga, kurs rupiah, anggaran defisit, investasi swasta, dan neraca perdagangan dan pembayaran (Witha Dwipartha, 2012). Studi ini berfokus pada variabel makroekonomi yang terpilih sebagai berikut: tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi.

2.1.2 Tingkat Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2006) suku bunga adalah harga dari pinjaman atau biaya uang muka. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit. Bunga adalah proporsi dari biaya aset yang digunakan oleh

debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Sebagai aturan umum, ketika suku bunga rendah, lebih banyak aliran dana keuangan, sehingga meningkatkan perkembangan ekonomi. Dengan cara yang sama, ketika suku bunga tinggi, aliran dana berkurang dan menyebabkan perkembangan ekonomi yang rendah.

2.1.3 Nilai Tukar

Menurut kamus bisnis, nilai tukar adalah harga dimana mata uang suatu negara dapat ditukar dengan mata uang negara lain. Nilai tukar berupa tetap atau mengambang. Nilai tukar tetap ditentukan oleh bank sentral suatu negara, sedangkan nilai tukar mengambang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar antara lain: tingkat suku bunga, tingkat inflasi, neraca perdagangan, stabilitas politik, keadaan ekonomi umum, dan kualitas pemerintahan (Egbunike & Okerekeoti, 2018). Menurut Martin & Mauer (2003) menunjukkan bahwa memahami dampak risiko nilai tukar mata uang asing merupakan elemen penting untuk tujuan penilaian perusahaan dan manajemen risiko.

2.1.4 Inflasi

Menurut Bank Indonesia (www.bi.co.id) inflasi merupakan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Inflasi termasuk salah satu faktor makroekonomi yang signifikan, dimana dikatakan inflasi saat kenaikan harganya berkembang pada barang lainnya

sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan penduduk suatu negara. Inflasi yang tinggi menyiratkan penurunan daya beli sehingga kemampuan individu untuk menghargai tenaga kerja dan produk berkurang. Gangguan dalam menghitung dampak inflasi dapat menyebabkan kekurangan uang kas, gangguan likuiditas dan depresiasi. Gangguan likuiditas dapat diatasi dengan asumsi perusahaan merancang dengan baik untuk memperoleh manfaat yang diimbangi dengan tingkat inflasi yang terjadi.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Keadaan keuangan suatu perusahaan diperiksa dengan alat-alat analisis keuangan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan prestasi kerja dalam jangka waktu tertentu yang disebut dengan kinerja perusahaan. Kemudian hasil evaluasi kinerja keuangan akan berguna bagi investor dan perusahaan itu sendiri. Investor menggunakannya sebagai peninjauan dalam memutuskan investasinya, perusahaan menggunakannya untuk melihat gambaran keberhasilan implementasi kegiatannya. Metode bagian (divisi) dalam mencapai tujuan perusahaan menggunakan pengukuran kinerja, sebagai alasan untuk memutuskan metodologi untuk masa depan, memberikan arahan dalam menetapkan pilihan, dan sebagai alasan untuk memutuskan kebijakan penanaman modal untuk memperluas efektivitas dan efisiensi perusahaan (Kurniati Sandi & Amanah, 2019).

Alat analisis kinerja yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan, rasio model datar, *balance score card*, dan *economic value added*. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis rasio keuangan yang terdiri dari: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

2.1.6 Rasio Likuiditas

Bagaimana suatu perusahaan melihat kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan rasio likuiditas yang menunjukkan kapasitas suatu elemen untuk menutupi kewajiban perusahaan saat ini dengan menggunakan sumber dayanya saat ini. Perusahaan yang memiliki kinerja baik dan menjaga masalah keuangannya dari kemungkinan buruk yang terjadi berarti perusahaan tersebut berhasil memenuhi komitmen seluruh kewajibannya. Agar perusahaan tetap berada di posisi seperti ini, maka harta atau aset haruslah lebih besar dari kewajiban atau hutangnya (Kurniasanti & Musdholifah, 2018). Alat ukur yang akan digunakan dari rasio likuiditas yaitu *working capital to total asset* (WCTA) yang memiliki tujuan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin modal kerjanya terhadap total aktiva, dimana modal kerja yang dimaksud yaitu modal kerja bersih yang sangat berguna dalam mendanai aktivitas perusahaan tanpa mengganggu posisi uang kasnya.

2.1.7 Rasio Aktivitas

Untuk mengukur seberapa efisiensi atau efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya digunakan rasio ini dengan ketentuan jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi. Tingkat efisiensi tinggi menunjukkan semakin kuat perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk membuat kesepakatan. Untuk menghindari kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan maka perusahaan harus benar menggunakan sumber dayanya sehingga menghasilkan penjualan yang bisa memberi dampak besar bagi perusahaannya (Kurniasanti & Musdholifah, 2018). Alat ukur yang akan digunakan dari rasio aktivitas yaitu *sales to total asset* atau disebut juga *total asset turnover*. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiahnya.

2.1.8 Rasio Solvabilitas

Menurut Hidayat & Meiranto (2014) Rasio Solvabilitas atau juga disebut rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang) yang berarti saat perusahaan dibubarkan maka rasio ini berguna untuk mengukur kemampuannya saat memenuhi semua kewajiban pendek maupun panjang. Alat ukur yang digunakan dari rasio solvabilitas yaitu *debt to total asset* atau disebut juga *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang

yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.9 Rasio Profitabilitas

Untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu maka digunakan rasio profitabilitas. Alat ukur yang digunakan dari rasio ini yaitu *net income to sales* atau disebut juga *net profit margin* (margin laba bersih) yaitu rasio yang memisahkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan pendapatan yang berguna untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungannya (Andyantie & Mashariono, 2018).

2.1.10 Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi saat perusahaan yang mengalami penyusutan keuangannya selama beberapa tahun berturut-turut yang akan memicu terjadinya kebangkrutan. Khaliq et al. (2014) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak dapat atau mengalami masalah dalam memenuhi komitmennya kepada kreditur. Saat perusahaan menetapkan biaya tetapnya tinggi, aset likuid, atau pendapatan rendah akan memicu terjadinya *financial distress*. Yang mana mendorong perusahaan mengeluarkan biaya tinggi sehingga manajemen terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain (Marlistiara Sutra & Gusliana Mais, 2019).

Ada dua faktor yang menyebabkan masalah keuangan, yaitu faktor internal seperti kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, kerugian dari kegiatan operasi perusahaan untuk waktu yang lama. Sedangkan faktor luar organisasinya yaitu biaya produksi perusahaan sangat besar dikarenakan perluasan biaya tenaga kerja dan besarnya beban bunga yang ditanggung perusahaan dikarenakan kenaikan tingkat suku bunga.

2.2 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tujuan	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Yasin Mahmood, Abdul Rashid, Faisal Rizwan, Maqsood Ahmad (2019)	Bertujuan menyelidiki peran faktor makroekonomi dan lingkungan kelembagaan pada fleksibilitas keuangan perusahaan.	The role of macroeconomic and institutional factors in creating corporate financial flexibility	Firm size, firm age, profitability, tangibility, debt maturity, institutional quality, GDP growth, equity market development, banking sector development, inflation, corporate financial flexibility	Pada penelitian ini menggunakan model regresi logistik panel tidak seimbang untuk menguji hubungan antara indikator makroekonomi, lingkungan kelembagaan dan fleksibilitas keuangan perusahaan	Inflasi, kualitas kelembagaan, dan perkembangan sektor perbankan berpengaruh negatif terhadap fleksibilitas keuangan perusahaan, sedangkan perkembangan pasar modal berpengaruh positif signifikan. Pertumbuhan PDB ditemukan menjadi prediktor fleksibilitas keuangan yang tidak signifikan.
2.	Chinedu Francis	Bertujuan mengeksplorasi	Macroeconomic factors, firm	ROA, ROE, NPM,	Menggunakan desai	Tidak ditemukan

	Egbunike, Chinedu Uchenna Okerekeoti (2018)	keterkaitan antara faktor makroekonomi, karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan dari perusahaan manufaktur di Nigeria.	characteristics and financial performance	Tingkat suku bunga, nilai tukar, GDP, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas	penelitian ex post facto. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai metode validasi hipotesis	pengaruh yang signifikan untuk tingkat suku bunga dan nilai tukar. Pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan GDP terhadap ROA. Karakteristik perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas signifikan.
3.	Novian Seno Saden, Yenedy Widya Prihatiningtias (2015)	Bertujuan mengkaji tanda kesulitan keuangan pada 18 perusahaan pertambangan di BEI.	Financial distress prediction of mining companies listed in Indonesian stock exchange	Working capital to total asset, retained earnings to total assets, EBIT, market value, sales to total assets	Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan metode Altman Z-Score. Untuk menentukan rasio Z-Score yang lebih baik digunakan alat statistik SPSS dengan model Kruskal-Wallis	Pertambangan mineral logam memiliki rasio Z-Score tertinggi dibanding sektor lainnya. Rasio Z-Score terendah dialami oleh sektor migas. Terdapat perusahaan pertambangan yang mengalami <i>financial distress</i> selama periode empat tahun.
4.	Aldilla Andyantie, Mashariono (2018)	Bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi <i>financial</i>	Likuiditas, profitabilitas, net profit margin, dan financial leverage	Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian	Rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

		kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2013-2016.	<i>distress</i> pada perusahaan pertambangan		adalah regresi logistik dengan aplikasi SPSS	<i>financial distress</i> . Variabel likuiditas, NPM, dan financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Sumani (2019)	Untuk menganalisis kemampuan makroekonomi dan rasio keuangan dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor primer di Indonesia	Prediksi <i>financial distress</i> : rasio keuangan dan sensitivitas makroekonomi - perusahaan sektor primer	CR, ROA, TATO, DAR, <i>sales growth</i> .	Metode penelitian menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel ROA dan DAR dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan, sedangkan variabel nilai tukar dan suku bunga, CR, TATO, dan <i>sales growth</i> tidak dapat memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .
6.	Alfiah Kurniasanti, Musdholifah (2018)	Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi <i>financial distress</i> perusahaan pertambangan Indonesia.	Pengaruh <i>corporate governance</i> , rasio keuangan, ukuran perusahaan dan makroekonomi terhadap <i>financial distress</i>	Jumlah dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, komisaris independen, profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan,	Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik.	Profitabilitas (ROA) dan aktivitas (asset turnover) berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . Variabel yang lain tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

				inflasi dan suku bunga.		
7.	Try Kurniati Sandi, Lailatul Amanah (2019)	Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan variabel ekonomi makro terhadap <i>financial distress</i> .	Pengaruh kinerja keuangan dan variabel ekonomi makro terhadap <i>financial distress</i>	<i>Current ratio, debt ratio, return on asset, dan inventory turn over, suku bunga dan inflasi.</i>	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS.	<i>Current ratio dan return on asset</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress, debt ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>inventory turn over, suku bunga, dan inflasi</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
8.	Rita Tri Ariska, Mohammad Arief, Prasetyono (2021)	Untuk mengetahui pengaruh keragaman gender dan rasio keuangan terhadap <i>financial distress</i> .	<i>The effect of gender diversity and financial ratios on financial distress in manufacturing companies Indonesia</i>	<i>Gender diversity, NPM, CR, DAR, ROA, WCTA</i>	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.	Hasil penelitian menunjukkan <i>gender diversity, NPM, CR dan DAR</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . <i>ROA</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , dan <i>WCTA</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Tingkat Suku Bunga dan Financial Distress

Biaya perusahaan dikatakan tinggi ditunjukkan oleh tingkat suku bunga tinggi dan juga beban bunga yang tinggi. Jika ini tidak disertai dengan kenaikan gaji, perusahaan dapat mengalami kesulitan dan semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Sumani (2019) menemukan bahwa nilai rata-rata keseluruhan suku bunga yang rendah selama jangka waktu peninjauan tidak mempengaruhi prestasi kinerja keuangan perusahaan sehingga suku bunga memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Maka dari itu, peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.3.2 Inflasi dan Financial Distress

Inflasi membuat biaya produk di pasar meningkat, yang menyebabkan individu tidak memiliki pilihan untuk membeli sesuatu. Jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara. Hal ini berimbas pada penjualan perusahaan yang semakin berkurang dan peluang munculnya *financial distress* semakin besar saat perusahaan tidak dapat menutupi kerugiannya. Qadan et al. (2019) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap fleksibilitas keuangan perusahaan. Menurut hasil penelitian Kurniati Sandi & Amanah (2019), inflasi tidak

berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dari itu, peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.3.3 Nilai Tukar dan Financial Distress

Saat investor melakukan investasi di pasar global maka sudah pasti mereka akan menghadapi nilai tukar yang memiliki resiko ketidakpastian. *Financial distress* ditunjukkan saat nilai tukar semakin tinggi, sedangkan semakin rendah nilai tukar maka menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Sumani (2019) menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.3.4 Working Capital to Total Asset dan Financial Distress

Rasio ini menandakan perusahaan kurang cenderung menghadapi *financial distress* saat modal kerja yang dimiliki perusahaan semakin besar. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan fungsional perusahaan akan lancar, gaji akan meningkat dan juga akan memberi dampak baik pada perusahaan. Tri Ariska et al. (2021) menemukan bahwa *working capital to total asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut:

H4: *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

2.3.5 Total Asset Turnover dan Financial Distress

Resiko kemungkinan terjadinya *financial distress* rendah ditunjukkan saat semakin tingginya nilai *total asset turnover* yang akan mengakibatkan semakin tinggi upaya peningkatan penjualan. Sumani (2019) menemukan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

H5: *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.3.6 Debt Ratio dan Financial Distress

Nilai Debt Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sebagian besar dari asetnya berasal dari utang yang mana akan memicu terjadinya *financial distress*. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, maka akan beresiko terjadinya kesulitan pembayaran di masa yang akan datang. Perusahaan dengan banyak kreditor akan semakin cepat bergerak ke arah *financial distress*, dibanding perusahaan dengan kreditor tunggal. Menurut Kurniati Sandi & Amanah (2019) menemukan bahwa variabel *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, begitu juga dengan hasil penelitian Sumani (2019). Namun menurut Tri Ariska et al. (2021) menemukan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Rasio hutang yang tinggi tidak menentukan bahwa perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan, karena bisa jadi perusahaan mampu mengelola dan membayar hutang dengan baik dan tepat waktu. Maka dari itu, peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H6: Debt Rasio berpengaruh positif terhadap *financial distress*

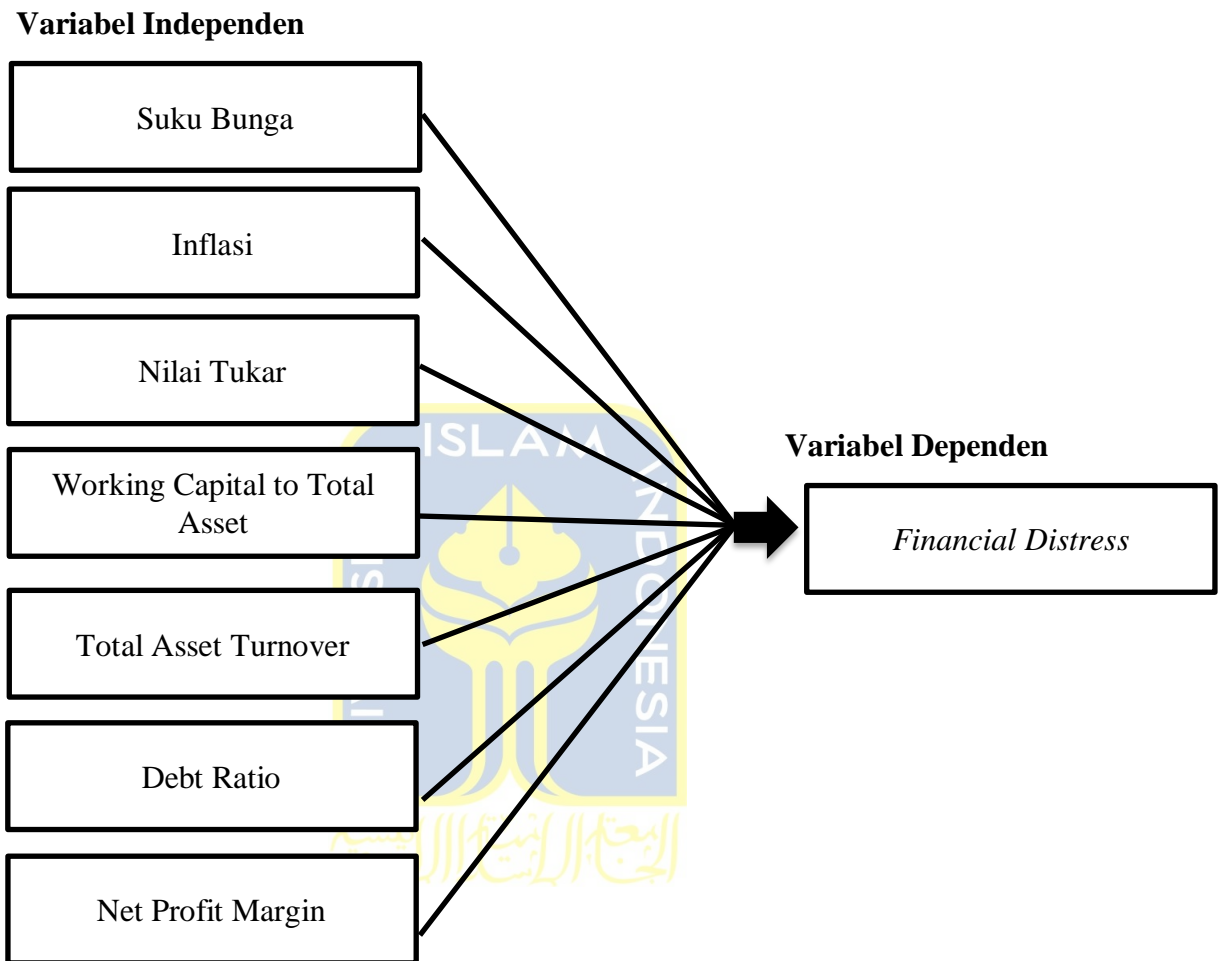
2.3.7 Net Profit Margin dan Financial Distress

Perusahaan tidak cenderung menghadapi *financial distress* dilihat saat rasio ini memiliki nilai yang tinggi karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bekerja secara produktif. Tri Ariska et al. (2021) menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Menurut penelitian Tri Ariska et al. (2021) dan Sudaryo & Dkk. (2021) menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Nilai NPM yang tinggi bukan berarti perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan karena bisa jadi penjualan yang dihasilkan berasal dari piutang. Maka dari itu, peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H7: Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini berguna untuk memahami pengaruh faktor makroekonomi dan kinerja keuangan dalam memprediksi *financial distress*. Berdasarkan hipotesis di atas, maka kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan di industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu 2017-2019 dengan jumlah 40 perusahaan.

Teknik penentuan sampelnya berdasarkan *purposive sampling* yaitu sesuai dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pada industri pertambangan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 secara terus menerus.
- 2) Perusahaan di sektor pertambangan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan selama tiga periode pengamatan 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berakhir pada 31 Desember. Data berasal dari masing-masing laporan keuangan

perusahaan yang langsung dikeluarkan oleh perusahaan maupun <https://www.idx.co.id> (pusat referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia).

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 8 variabel yang terdiri dari tujuh variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel independen adalah suku bunga, inflasi, nilai tukar, *working capital to total asset*, *total asset turnover*, *debt ratio*, dan *net profit margin*, variabel dependen adalah *financial distress*. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

3.3.1 *Financial Distress*

Saat perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dikarenakan oleh pendapatannya yang tidak cukup dalam memenuhi komitmennya maka dari itu perusahaan harus melakukan koreksi terhadap kinerjanya itu disebut dengan *financial distress*. Hal ini akan menyebabkan gagalnya perusahaan sehingga diharuskan untuk membenahi arus kasnya (Sumani, 2019). Dua faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan yaitu internal dan eksternal. Investor atau pihak eksternal lainnya akan sulit memberi pinjaman pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Maka dari itu, diperlukan kapabilitas manajemen untuk bisa menangkal dan melewati kesulitan keuangan tersebut (Indriyani & Ningtiyas Nazar, 2020).

Pengukuran untuk menentukan perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah dengan menghitung nilai *Z-score* berdasarkan

metode Altman *Z-score*. Rumus untuk menghitung *Z-score* yang dikemukakan Altman dkk (1995):

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

$$X1 = \textit{Working capital} / \textit{total assets}$$

$$X2 = \textit{Retained earnings} / \textit{total assets}$$

$$X3 = \textit{Earning before interest and taxes} / \textit{total assets}$$

$$X4 = \textit{Book value of equity} / \textit{book of value of total debt}$$

Klasifikasi didasarkan nilai *Z-score* yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka diartikan perusahaan dalam kondisi bangkrut dan risiko kebangkrutan sangat tinggi
- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka diartikan perusahaan *grey area* atau mengalami kesulitan keuangan dan harus ditangani dengan tepat
- c. Jika nilai $Z > 2.6$ maka diartikan perusahaan dalam kondisi sehat dan risiko kebangkrutan sangat kecil

3.3.2 Suku Bunga

Dalam penelitian ini, digunakan suku bunga acuan atau *BI rate* dimana suku bunga itu sendiri merupakan biaya yang melibatkan dana dengan batas waktu yang telah ditetapkan dan akan dikembalikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, suku bunga periode saat ini dikurangi dengan suku bunga

periode sebelumnya selama periode penelitian. Penelitian ini menerapkan pendekatan sensitivitas suku bunga BI *Rate*. Formulasi dalam mengukur sensitivitas suku bunga adalah sebagai berikut:

$$Z_t = a + b_i \text{Suku Bunga}_t + e_t$$

Keterangan :

Z_t = *Return* saham bulanan perusahaan pada periode t

a = Konstanta

b_i = Sensitivitas variabel suku bunga terhadap perusahaan

e_t = Residual error

3.3.3 Inflasi

Menurut (www.bps.go.id) inflasi adalah kecenderungan untuk memperluas biaya produk dan jasa yang terjadi terus-menerus. Jika biaya produk dan jasa dalam negeri meningkat, inflasi akan meningkat. Kenaikan biaya produk dan jasa bertujuan penurunan nilai uang tunai. Dengan cara ini, inflasi dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang tunai terhadap nilai tenaga kerja dan produk secara keseluruhan. Penelitian ini menerapkan pendekatan sensitivitas inflasi yang merupakan tingkat pengaruh perubahan inflasi terhadap perusahaan dalam periode tertentu. Formulasi dalam mengukur sensitivitas inflasi adalah sebagai berikut:

$$Z_t = a + b_i \text{Inflasi}_t + e_t$$

Keterangan:

Z_t = *Return* saham bulanan perusahaan pada periode t

a = Konstanta

b_i = Sensitivitas variabel inflasi terhadap perusahaan

e_t = Residual error

3.3.4 Nilai Tukar

Penelitian ini menggunakan nilai tukar bulanan dengan formulasi nilai tukar bulan ini dikurangi dengan nilai tukar bulan sebelumnya lalu dibagi dengan nilai tukar sebelumnya selama periode waktu penelitian. Pengukuran variabel nilai tukar yang diprosikan dengan sensitivitas nilai tukar, dimana menggunakan persamaan regresi linier sederhana *return* saham perusahaan. Formulasi adalah sebagai berikut:

$$Z_t = a + b_i \text{Nilai Tukar}_t + e_t$$

Keterangan:

Z_t = *Return* saham bulanan perusahaan pada periode t

a = Konstanta

b_i = Sensitivitas variabel nilai tukar terhadap perusahaan

e_t = Residual error

3.3.5 Working Capital to Total Asset

Working Capital to Total Asset (WCTA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total asetnya. Modal kerja bersih negatif mungkin menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendek karena tidak ada cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban ini (Tri Ariska et al., 2021). WCTA dapat dihitung dengan menggunakan berikut:

$$WCTA = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.6 Total Asset Turnover

Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas dalam pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dalam menciptakan volume penjualan tertentu atau digunakan untuk mengukur omset semua sumber daya yang diklaim oleh organisasi dari setiap rupiah sumber daya. Rumus perhitungan *total asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.7 Debt Ratio

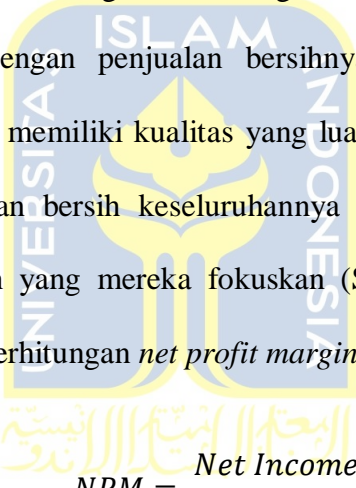
Debt Ratio (DAR) adalah rasio utang yang digunakan dalam mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang

atau seberapa besar utang perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan aset (Sumani, 2019). Rumus perhitungan *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.8 Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan sebuah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan keseluruhan perusahaan yang terkait dengan penjualan bersihnya. Sebuah perusahaan akan dianggap memiliki kualitas yang luar biasa dengan asumsi bahwa pendapatan bersih keseluruhannya tinggi atau mendekati harga penjualan yang mereka fokuskan (Susanto & Setyowati, 2021). Rumus perhitungan *net profit margin* adalah sebagai berikut:


$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

3.4 Metode Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software Statistical Packages for Science* (SPSS) versi 24. Analisis regresi itu sendiri memiliki arti tentang keterkaitan satu variabel independen dengan variabel dependen dengan tujuan mengetahui bentuk hubungan tersebut.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Mean, maximum, minimum, dan standar deviasi merupakan bagian dari statistik deskriptif yang diperoleh dari data penelitian dimana mean yaitu nilai rata-rata, maximum yaitu nilai tertinggi, minimum yaitu nilai terendah, dan standar deviasi yaitu nilai yang mengukur besarnya penyebaran data penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

BLUE (*best linear unbiased estimator*) merupakan syarat yang harus dipenuhi saat melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil analisis yang tidak menyimpang.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Regresi yang baik yaitu yang distribusinya normal atau mendekati nol sehingga uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen, independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. *One sample kolmogorov-smirnov test* digunakan untuk analisis uji normalitas dengan ketentuan suatu data dikatakan normal saat nilai *asymptotic significant* $>0,05$.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Bebas dari multikolinearitas adalah regresi yang baik dengan ketentuan nilai *tolerance* (TOL) $>0,1$ dan VIF (*variance inflation factor*) <10 .

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik saat bebas dari heteroskedastisitas atau disebut juga homoskedastisitas. Melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu saat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yang disebut ZPRED dengan residual error yang disebut SRESID tidak ditemukan pola tertentu atau tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka ini disebut bebas dari heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah dalam regresi linier ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) maka digunakan uji autokorelasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson* dengan dasar pengambilan keputusannya terletak diantara d_U dan $4-d_U$ atau $d_U < DW < 4-d_U$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang memiliki tujuan untuk melihat apa dan bagaimana hubungan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (berhubungan positif atau negatif). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Financial Distress*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Suku Bunga

X_2 = Inflasi

X_3 = Nilai Tukar

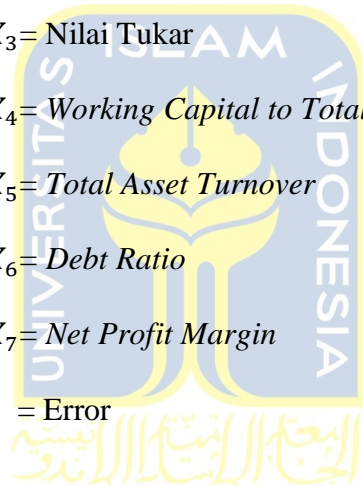
X_4 = *Working Capital to Total Asset*

X_5 = *Total Asset Turnover*

X_6 = *Debt Ratio*

X_7 = *Net Profit Margin*

ε = Error



2.4.3.2 Uji F

Untuk melihat model regresi ini dikatakan layak atau tidak digunakan maka dilakukan uji F dengan ketentuan nilai signifikansi harus dibawah 0,05. Jika nilai signifikansi >0,05 maka model regresi dikatakan tidak cocok.

3.4.3.3 Uji T

Melihat pengaruh secara individu antara masing-masing variabel independen dengan dependen digunakan uji T dengan

ketentuan nilai probabilitasnya $<0,05$, maka dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen secara individu. Begitu juga sebaliknya.

3.4.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menghitung seberapa besar kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependen maka dilakukan uji koefisien determinasi dimana saat nilai *adjusted* R^2 menuju satu berarti persentase dari variabel independen memberi kontribusi hampir penuh dengan informasi yang diperlukan saat memprediksi variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Penelitian ini dianalisis berguna untuk mengetahui apakah faktor makroekonomi dan kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Data suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan kinerja keuangan diperoleh dari website 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2017-2019 dan dianalisis menggunakan *software* SPSS 24.

4.2 Statistik Deskriptif

Nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi akan digambarkan oleh statistik deskriptif dari data yang telah diolah. Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif seluruh variabel yang diteliti:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	114	0,00	1,00	0,579	0,37487
Inflasi	114	0,00	1,00	0,601	0,39950
Nilai Tukar	114	0,00	1,00	0,402	0,40241
<i>Working Capital to Total Asset</i>	120	-67,79	123,17	10,31	24,44132
<i>Total Asset Turnover</i>	120	0,14	224,88	66,41	51,23992
<i>Debt Ratio</i>	120	11,00	129,00	51,79	23,35977
<i>Net Profit Margin</i>	119	-8751,33	1397,80	-105,08	929,61492

<i>Financial Distress</i>	120	-19,48	14,49	2,24	5,41813
---------------------------	-----	--------	-------	------	---------

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, dimana jumlah yang diteliti dari sektor pertambangan sebesar 40 perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan dari masing-masing variabel:

1. Suku bunga yang diproksikan dengan sensitivitas suku bunga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5799. Suku bunga memiliki nilai maksimum sebesar 1,00 oleh PT. Alfa Energi Investama Tbk. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,00 oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. Suku bunga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,37487.
2. Inflasi yang diproksikan dengan sensitivitas inflasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,6010. Inflasi memiliki nilai maksimum sebesar 1,00 oleh PT. Alfa Energi Investama Tbk. Sedangkan nilai minimum dari inflasi sebesar 0,00 oleh PT. Harum Energy Tbk. Inflasi memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,39950.
3. Nilai tukar yang diproksikan dengan sensitivitas nilai tukar memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4020. Nilai tukar memiliki nilai maksimum sebesar 1,00 oleh PT. Alfa Energi Investama Tbk. Sedangkan nilai minimum dari nilai tukar sebesar 0,00 oleh PT. J Resources Mines Tbk. Nilai tukar memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,40241.
4. *Working Capital to Total Assets* (WCTA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 103%. WCTA memiliki nilai maksimum sebesar 123% oleh PT. Adaro Energy Tbk. WCTA memiliki nilai minimum sebesar -67% oleh

- PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. WCTA memiliki nilai standar deviasi sebesar 244%.
5. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 664%. TATO memiliki nilai maksimum sebesar 224% oleh PT. Alfa Energi Investama Tbk. Sedangkan nilai minimum dari TATO sebesar 14% oleh PT. Bumi Resources Mineral Tbk. TATO memiliki nilai standar deviasi sebesar 512%.
 6. *Debt Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 517%. DAR memiliki nilai maksimum sebesar 129% oleh PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Sedangkan nilai minimum dari DAR sebesar 11% oleh PT. Harum Energy Tbk. DAR memiliki nilai standar deviasi sebesar 233%.
 7. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -105%. NPM memiliki nilai maksimum sebesar 1397% oleh PT. Bumi Resources Tbk. Sedangkan nilai minimum dari NPM sebesar -8751% oleh PT. Bumi Resources Minerals Tbk. NPM memiliki nilai standar deviasi sebesar 929%.
 8. *Financial Distress* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,2404. *Financial Distress* memiliki nilai maksimum sebesar 14,49 oleh PT. Harum Energy Tbk. Sedangkan nilai minimum dari *financial distress* sebesar -19,48 oleh PT. Capitalinc Investment Tbk. *Financial distress* memiliki nilai standar deviasi sebesar 5,41.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. *One sample kolmogorov-smirnov test* digunakan dengan ketentuan nilai *asymptotic significant* $>0,05$ maka berkesimpulan Data Berdistribusi Normal. Berikut ini adalah hasil dari analisis uji normalitas seluruh variabel yang diteliti:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Regresi	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil olahan perhitungan SPSS 24

Dari hasil olahan uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang didapat sebesar 0,200 ($>0,05$) maka berkesimpulan data berdistribusi secara normal. Karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* (TOL) $> 0,1$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Berikut ini adalah hasil dari analisis uji multikolinearitas:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
--------------	------------------	------------

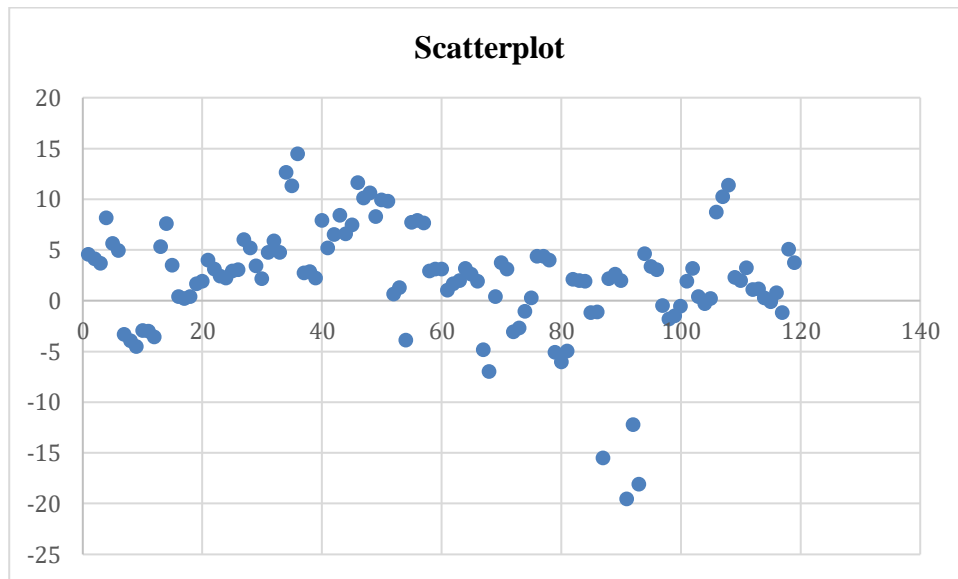
Suku Bunga	0,307	3,261
Inflasi	0,170	5,896
Nilai Tukar	0,300	3,335
<i>Working Capital to Total Asset</i>	0,953	1,049
<i>Total Asset Turnover</i>	0,810	1,234
<i>Debt Ratio</i>	0,791	1,264
<i>Net Profit Margin</i>	0,903	1,108

Sumber: Hasil olahan perhitungan SPSS 24

Seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari ($>0,100$) dan VIF kurang dari ($<10,00$) maka berkesimpulan asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Dari hasil olahan uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul, penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan asumsi heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Analisis ini menggunakan uji *durbin-watson*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika *durbin-watson* terletak diantara dU dan $4-dU$ atau $dU < DW < 4-dU$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Autocorrelation Test Results	
Model	Durbin-Watson
Regresi	1,975

Sumber: Hasil olahan perhitungan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas diketahui bahwa N (jumlah data) sebesar 120 dan K (variabel independen) sebesar 7. Nilai *durbin-watson* sebesar 1,975. Nilai dU sebesar 1,8270. Nilai 4-dU sebesar 2,173. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,8270 < 1,975 < 2,173$ yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang memiliki tujuan untuk melihat apa dan bagaimana hubungan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (berhubungan positif atau negatif). Penjabarannya melalui uji f dan uji t.

4.4.2 Uji F

Bertujuan untuk mengetahui model regresi yang dibangun apakah layak atau tidak untuk digunakan. Ketentuan nilai signifikan yang baik yaitu $< 0,05$. Hasil uji f sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji F

Model	Significant

Regresi	0,000
----------------	--------------

Sumber: Hasil olahan perhitungan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji f pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, *Working Capital to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel *Financial Distress*.

4.4.3 Uji t

Bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Ketentuannya yaitu jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Begitu juga sebaliknya. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji T

Model	Significant
Suku Bunga	0,052
Inflasi	0,000
Nilai Tukar	0,000
<i>Working Capital to Total Assset</i>	0,005
<i>Total Asset Turnover</i>	0,438
<i>Debt Ratio</i>	0,000
<i>Net Profit Margin</i>	0,007

Sumber: Hasil olahan perhitungan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel suku bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,052 ($>0,05$) maka berkesimpulan variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.
2. Variabel inflasi memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.
3. Variabel nilai tukar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.
4. Variabel *working capital to total asset* (WCTA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 ($<0,05$) maka berkesimpulan variabel WCTA berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.
5. Variabel *total asset turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,438 ($>0,05$) maka berkesimpulan variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.
6. Variabel *debt ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

7. Variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 ($<0,05$) maka berkesimpulan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menghitung seberapa besar kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependen maka dilakukan uji koefisien determinasi dimana saat nilai *adjusted R²* menuju satu berarti kapasitas variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi atau yang juga disebut *adjusted R square*:

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
Regresi	0,648

Sumber: Hasil olahan perhitungan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,648 atau 64,8% berarti variabel independen yaitu Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, *Working Capital to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Debt ratio*, dan *Net Profit Margin* menjelaskan 64,8% terhadap *Financial Distress*, sedangkan sisanya sebesar 35,2% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.5.1 Hubungan Suku Bunga terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diobservasi ditemukan bahwa suku bunga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hasil pengujian hipotesis 1 ditolak**. Nilai rata-rata keseluruhan yang didapat dari sensitivitas suku bunga selama periode penelitian sangat rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa saat tingkat suku bunga yang diperoleh suatu perusahaan rendah, maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kemungkinan terjadi *financial distress* tidak disebabkan oleh penurunan maupun kenaikan dari suku bunga sehingga indikator makroekonomi yang berhubungan dengan suku bunga justru mempengaruhi pada hutang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indriyani & Ningtiyas Nazar (2020) dan Darmawan (2017).

4.5.2 Hubungan Inflasi terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diobservasi ditemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hasil pengujian hipotesis 2 diterima**. Artinya tingkat inflasi yang terjadi selama periode tahun penelitian cenderung stabil. Oleh karena itu perusahaan masih dapat mengantisipasi dan mengontrol kondisi keuangan perusahaannya. Perusahaan yang dapat mengantisipasi masalah makroekonomi seperti

inflasi maka tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan menyebabkan masalah *financial distress*. Hal ini mendukung penelitian Darmawan (2017) dan Kurniati Sandi & Amanah (2019) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.5.3 Hubungan Nilai Tukar terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diobservasi ditemukan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hasil pengujian hipotesis 3 diterima**. Artinya, nilai tukar memiliki resiko ketidakpastian dimana jika nilai tukar semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat kondisi perusahaan mengalami *financial distress*.

4.5.4 Hubungan Working Capital to Total Asset terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diobservasi ditemukan bahwa *working capital to total asset* (WCTA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hasil pengujian hipotesis 4 diterima**. Artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dari total aset yang dimiliki maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tri Ariska et al. (2021) dan Asia & Ch (2015) yang menyatakan *working capital to total asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4.5.5 Hubungan Total Asset Turnover terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diobservasi ditemukan bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hasil pengujian hipotesis 5 ditolak**. Artinya *financial distress* tidak hanya disebabkan oleh tingkat penjualan yang tinggi ataupun rendah, akan tetapi terdapat aspek-aspek lain yang memengaruhi seperti kekurangan modal, tingkat likuiditas serta terlalu besar beban hutang yang dimiliki. Hal ini berarti besar kecilnya *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Meiranto (2014) dan Aisyah et al. (2017) yang menyatakan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

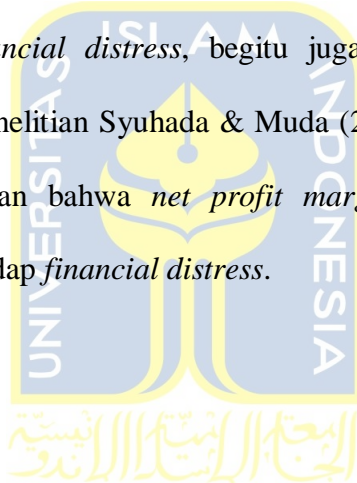
4.5.6 Hubungan Debt Ratio terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diobservasi ditemukan bahwa *debt ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hasil pengujian hipotesis 6 diterima**. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan persentase cukup tinggi yakni sebesar 51,79%, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sektor pertambangan mengalami kondisi *financial distress*. Ini memperlihatkan aset perusahaan sebagian besar berasal dari utang dan saat perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik maka terpiculah kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini

konsisten dengan penelitian Sumani (2019) bahwa *debt ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

4.5.7 Hubungan Net Profit Margin terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diobservasi ditemukan bahwa *nett profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hasil pengujian hipotesis 7 diterima**. Dalam hal ini disimpulkan bahwa ketika NPM meningkat maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*, begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syuhada & Muda (2020) dan Aisyah et al. (2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

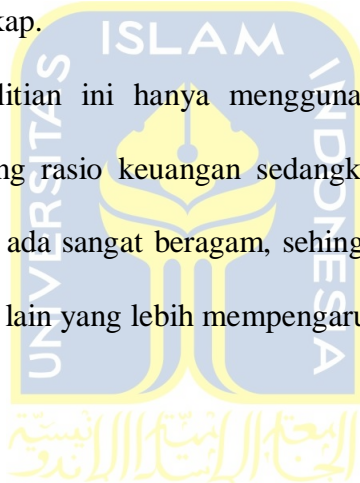
Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1). Dari seluruh variabel makroekonomi (suku bunga, inflasi dan nilai tukar) hanya suku bunga yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Suku bunga yang diproksikan dengan sensitivitas suku bunga tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.
- 2). Dari seluruh variabel rasio keuangan, *total asset turnover* (TATO) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Karena besar kecilnya *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *working capital to total asset*, *Debt Ratio*, dan *net profit margin* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Periode penelitian pada sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sangat terbatas yaitu 2017-2019.
2. Selama periode penelitian 2017-2019, data yang tersedia di laporan keuangan tiap perusahaan sangat kurang atau tidak lengkap.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu rasio dari masing-masing rasio keuangan sedangkan variabel kinerja keuangan yang ada sangat beragam, sehingga adanya peluang dari rasio-rasio lain yang lebih mempengaruhi *financial distress*.



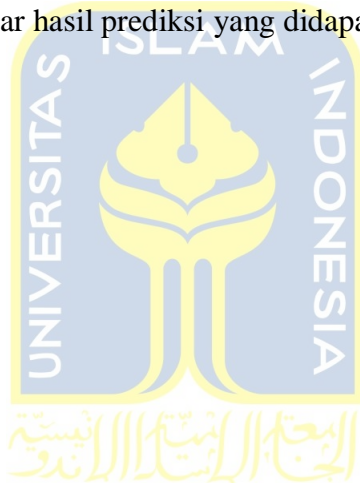
5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, agar investor merasa aman dan percaya dalam menanamkan investasinya ke dalam perusahaan, maka perusahaan harus memanfaatkan dan menggunakan sumber dayanya dengan baik agar jauh dari kondisi *financial distress*. Kemudian dapat melengkapi laporan keuangan dan laporan tahunannya. Karena perusahaan *go public*, laporan

keuangan merupakan salah satu informasi yang dipergunakan oleh investor untuk menilai kinerja operasional suatu perusahaan.

2. Bagi investor dan calon investor, cermati dengan baik perihal yang bisa memicu masalah pada investasinya sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang dituju.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sekiranya bisa meluaskan variasi variabel independen terutama rasio keuangan dan juga menambahkan periode penelitiannya agar hasil prediksi yang didapat lebih baik.



Daftar Pustaka

- Abdolshah, F., Moshiri, S., & Worthington, A. (2021). Macroeconomic Shocks and Credit Risk Stress Testing the Iranian Sectorbanking. *Journal of Economic Studies*, 48(2), 275-295.
- Acosta-González, E., Fernández-Rodríguez, F., & Ganga, H. (2017). Predicting Corporate Financial Failure Using Macroeconomic Variables and Accounting Data. *Computational Economics*, 227-257.
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 4(1), 411-419.
- Agrawal, K., & Maheswari, Y. (2014). Default risk modelling using macroeconomic variables. *Journal of Indian Business Research*, 6(4), 270-285.
- Ahuja, B. R., & Karla, R. (2020). Impact of macroeconomic variables on corporate capital structure: a case of India. *Managerial Finance*, 47(3), 336-355.
- Andyantie, A., & Mashariono. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1-16.

Asia, V. E., & Ch, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Altman Z-score) Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Visionida*, 1(1), 47-59.

Badan Pusat Statistik. Diakses pada 23 Februari 2022, dari <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#:~:text=Inflasi%20adalah%20kecenderungan%20naiknya%20harga,meningkat%2C%20maka%20inflasi%20mengalami%20kenaikan.>

Bank Indonesia. Diakses pada 23 Februari 2022, dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx#:~:text=%E2%80%8BDefinisi%20Inflasi,secara%20umum%20dan%20terus%20menerus.>

Blank, S., & Diver, J. (2010). What macroeconomic shocks affect the German banking system? *Journal of Financial Economic Policy*, 2(2), 126-148.

Budagaga, A. R. (2020). Determinants of banks' dividend payment decisions: evidence from MENA countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(5), 847-871.

Chan, T. K., & Abdul-Aziz, A. R. (2017). Financial performance and operating strategies of Malaysian property development companies during the global financial crisis. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 22(2), 174-191.

Darmawan, S. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress dengan Variabel Kontrol

- Ukuran Perusahaan dan Jenis Kepemilikan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 100-122.
- Dess, G. G., & Beard, D. W. (1984). Dimensions of Organizational Task Environments. *Administrative Science Quarterly*, 29(1), 52-73.
- Devi Kumalasari, R., Hadiwidjojo, D., & Khusniyah Indrawati, N. (2014). The Effect of Fundamental Variables and Macro Variables on the Probability of Companies to Suffer Financial Distress A Study on Textile Companies Registered in BEI. *European Journal of Business and Management*, 6(34), 275-284.
- Duncan, R. B. (1972). Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty. *Administrative Science Quarterly*, 17(3), 313-327.
- Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). Macroeconomic factors, firm characteristics and financial performance. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 142-168.
- Eve, A., & Sayilgan, G. (2020). Macroeconomic Determinants of Financial Distress in Turkey: An Econometric Analysis. *14(5)*.
- Hassan, M. (2020). How bank regulations impact efficiency and performance? *Journal of Financial Economic Policy*, 12(4), 545-575.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Journal of Accounting*, 3(3), 1-11.
- Indriyani, U., & Ningtiyas Nazar, S. (2020). Pengaruh Makro Ekonomi dan Rasio Perbankan terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Universitas Pamulang, 8(1), 53–61.

Khaliq, A., Motawe Altarturi, basheer H., Thas Thaker, H. M., Harun, M. Y., & Nahar, N. (2014). Identifying Financial Distress Firms: a Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management*, 3(3), 141–150.

Kurniati Sandi, T., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–18.

Kundid, A., & Ercegovac, R. (2011). Credit rationing in financial distress: Croatia SMEs' finance approach. *International Journal of Law and Management*, 53(1), 62-84.

Kurniasanti, A., & Musdholifah. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi terhadap Financial Distress: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212.

Mahmood, Y., Rashid, A., Rizwan, F., & Ahmad, M. (2019). The role of macroeconomic and institutional factors in creating corporate financial flexibility. *Management Decision*, 59(4), 732-746.

Marlistiara Sutra, F., & Gusliana Mais, R. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-score pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 35–72.

- Martin, A. D., & Mauer, L. J. (2003). Exchange rate exposures of US banks: A cash flow-based methodology. *Journal of Banking and Finance*, 27(5), 851-865.
- Ndlovu, C., & Alagidede, P. (2018). Industry structure, macroeconomic fundamentals and return on equity: Evidence from emerging market economies. *International Journal of Emerging Markets*, 13(6), 1-37.
- Paule-Vines, J., Gutiérrez-Fernández, M., & Coca-Pérez, J. L. (2019). Prediction of financial distress in the Spanish banking system: An application using artificial neural networks. *Applied Economic Analysis*, 28(82), 69-87.
- Santos, P. W., Tambunan, M. E., & Kumullah, E. R. (2020). The Role of Moderating Audit Quality Relationship Between Corporate Characteristics and Financial Distress in the Indonesian Mining Sector. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 88-100.
- Seno Saden, N., & Widya Prihaningtias, Y. (2015). Financial Distress Prediction of Mining Companies Listed In Indonesian Stock Exchange: An Analysis Using Altman Z-Score Model. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-15.
- Šimáková, J., Stavárek, D., & Prazák, T. M. (2019). Macroeconomic factors and stock prices in the food and drink industry. *British Food Journal*, 121(7), 1627-1641.
- Sudaryo, Y., & Dkk. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Financial Distress. *Journal Ekonomi*, 3(1), 12-22.

- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sumani. (2019). Prediksi Financial Distress : Rasio Keuangan dan Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3), 285–305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>
- Susanto, I., & Setyowati, I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bei Periode 2014 – 2018. *Jurnal Pajak Vokasi*, 2(2), 78–84.
- Sri, P. M. (2016). The Role of External and Internal Factors in the Accuracy of Predicting Financial Distress. *European Journal of Business and Management*, 8(13), 68-73.
- Staehr, K., & Uusküla, L. (2021). Macroeconomic and macro-financial factors as leading indicators of non-performing loans: Evidence from the EU countries. *Journal of Economic Studies*, 48(3), 720-740.
- Syuhada, P., & Muda, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 319-336.
- Tri Ariska, R., Arief, M., & Prasetyono. (2021). The Effect of Gender Diversity and Financial ratios on Financial Distress in Manufacturing Companies Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(1), 324–338.

Wahjudi, E. (2020). Factors Affecting Dividend Policy in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Development*, 39(1), 4-17.

Witha Dwipartha, N. M. (2012). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.



Lampiran

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk
6	DEWA	Darm Henwa Tbk
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
8	DSSA	Dian Swastatika Tbk
9	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
10	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
12	HRUM	Harum Energy Tbk
13	INDY	Indika Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Bukit Asam Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
24	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
25	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
26	ELSA	Elnusa Tbk
27	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
28	MEDC	Medco Investindo Tbk
29	MITI	Mitra Investindo Tbk
30	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
31	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
32	ANTM	Aneka Tambang Tbk

33	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk
34	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
35	DKFT	Central Omega Resources Tbk
36	INCO	Vale Indonesia Tbk
37	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
39	SMRU	SMR Utama Tbk
40	TINS	Timah Tbk

Lampiran 2. Data Perusahaan Seluruh Variabel

	SUKU BUNGA	INFLASI	NILAI TUKAR	WCTA	TATO	DAR	NPM	FINANCIAL DISTRESS
ADRO-17	0,0683	0,002	1,000	17,70	47,81	40,00	16,46	4,60
ADRO-18	0,0683	0,002	1,000	11,12	51,27	39,00	13,19	4,15
ADRO-19	0,0683	0,002	1,000	123,17	47,90	45,00	13,00	3,74
BSSR-17	0,9802	0,974	0,020	11,43	187,14	29,00	21,10	8,20
BSSR-18	0,9802	0,974	0,020	6,53	180,82	39,00	15,60	5,70
BSSR-19	0,9802	0,974	0,020	5,20	166,53	32,00	7,30	4,97
ARII-17	0,6055	0,992	0,012	-41,59	8,87	88,00	-58,18	-3,27
ARII-18	0,6055	0,992	0,012	50,00	70,37	97,00	-74,04	-3,94
ARII-19	0,6055	0,992	0,012	54,12	17,31	87,00	-8,82	-4,50
BUMI-17	0,8537	0,013	0,991	-15,53	0,46	92,00	1397,80	-2,94
BUMI-18	0,8537	0,013	0,991	-17,87	0,44	87,00	14,23	-2,98
BUMI-19	0,8537	0,013	0,991	-19,42	30,06	86,00	0,85	-3,51
BYAN-17	0,8233	0,541	0,439	0,79	120,02	42,00	31,66	5,38
BYAN-18	0,8233	0,541	0,439	8,17	145,70	41,00	31,27	7,65
BYAN-19	0,8233	0,541	0,439	-4,77	108,92	52,00	16,83	3,50
DEWA-17	0,7121	0,935	0,075	-5,78	60,48	43,00	1,14	0,42
DEWA-18	0,7121	0,935	0,075	-6,76	66,49	44,00	0,93	0,27
DEWA-19	0,7121	0,935	0,075	1,42	62,78	47,00	1,10	0,41
DOID-17	0,9999	0,900	0,088	13,64	80,87	81,00	6,14	1,67
DOID-18	0,9999	0,900	0,088	13,77	75,34	78,00	8,52	1,94
DOID-19	0,9999	0,900	0,088	18,19	74,62	76,00	2,27	4,06
DSSA-17	0,7591	0,959	0,050	7,23	48,30	47,00	9,60	3,15
DSSA-18	0,7591	0,959	0,050	4,22	52,23	55,00	6,80	2,48
DSSA-19	0,7591	0,959	0,050	5,32	44,80	56,00	4,30	2,29
FIRE-17	1,0000	1,000	1,000	28,76	38,68	51,00	-0,60	2,96
FIRE-18	1,0000	1,000	1,000	26,32	136,70	44,00	-0,37	3,09
FIRE-19	1,0000	1,000	1,000	21,24	224,88	37,00	0,86	6,06
GEMS-17	0,0006	0,080	0,931	28,47	128,64	51,00	15,82	5,21
GEMS-18	0,0006	0,080	0,931	11,41	149,07	55,00	9,62	3,48
GEMS-19	0,0006	0,080	0,931	11,52	141,74	54,00	6,03	2,21
GTBO-17				-4,10	15,25	20,00	0,36	4,81
GTBO-18				3,23	58,62	18,00	6,90	5,92
GTBO-19				-3,74	29,09	23,00	-24,60	4,76
HRUM-17	0,0950	0,000	0,999	56,64	71,02	14,00	16,82	12,65
HRUM-18	0,0950	0,000	0,999	51,92	72,01	17,00	11,94	11,32
HRUM-19	0,0950	0,000	0,999	57,49	58,84	11,00	7,66	14,49
INDY-17	0,6382	0,891	0,122	18,12	30,23	69,00	29,27	2,77
INDY-18	0,6382	0,891	0,122	21,53	80,74	69,00	3,30	2,87
INDY-19	0,6382	0,891	0,122	19,91	76,96	71,00	0,18	2,29

ITMG-17	0,9597	0,760	0,222	34,56	124,39	29,00	14,96	7,97
ITMG-18	0,9597	0,760	0,222	26,09	139,18	33,00	12,89	5,25
ITMG-19	0,9597	0,760	0,222	19,79	141,93	27,00	7,38	6,58
KKGI-17	0,4502	0,171	0,813	27,62	80,00	16,00	16,05	8,46
KKGI-18	0,4502	0,171	0,813	7,69	48,72	27,00	0,84	6,60
KKGI-19	0,4502	0,171	0,813	16,67	91,27	27,00	4,70	7,51
MBAP-17	0,9839	0,967	0,026	46,58	160,87	24,00	22,68	11,67
MBAP-18	0,9839	0,967	0,026	38,51	148,28	28,00	19,49	10,13
MBAP-19	0,9839	0,967	0,026	49,22	135,23	24,00	13,53	10,63
MYOH-17	0,2919	0,594	0,426	41,18	138,24	25,00	9,00	8,33
MYOH-18	0,2919	0,594	0,426	48,34	159,60	25,00	17,20	9,96
MYOH-19	0,2919	0,594	0,426	49,38	158,75	24,00	10,30	9,85
PKPK-17	0,0695	0,002	1,000	28,30	7,78	57,00	-93,40	0,69
PKPK-18	0,0695	0,002	1,000	28,43	5,64	57,00	-54,86	1,29
PKPK-19	0,0695	0,002	1,000	17,67	19,27	80,00	-311,25	-3,87
PTBA-17	0,2548	0,048	0,943	30,57	88,56	37,00	23,36	7,74
PTBA-18	0,2548	0,048	0,943	26,85	87,57	33,00	24,19	7,93
PTBA-19	0,2548	0,048	0,943	26,78	90,14	32,00	18,54	7,70
PTRO-17	0,9294	0,998	0,000	14,65	59,50	59,00	3,79	2,94
PTRO-18	0,9294	0,998	0,000	18,35	83,81	66,00	4,97	3,13
PTRO-19	0,9294	0,998	0,000	13,79	86,39	61,00	6,57	3,13
SMMT-17	0,0164	0,033	0,975	-12,22	7,36	42,00	69,00	1,07
SMMT-18	0,0164	0,033	0,975	-12,11	20,83	38,00	44,00	1,68
SMMT-19	0,0164	0,033	0,975	-6,24	28,52	33,00	3,00	2,01
TOBA-17	0,6185	0,878	0,136	8,99	80,92	50,00	13,31	3,19
TOBA-18	0,6185	0,878	0,136	5,18	87,27	57,00	15,53	2,67
TOBA-19	0,6185	0,878	0,136	-1,16	82,88	58,00	8,32	1,97
APEX-17	0,8239	0,555	0,425	-50,54	12,81	108,00	-137,66	-4,79
APEX-18	0,8239	0,555	0,425	-67,79	17,88	129,00	-113,31	-6,94
APEX-19	0,8239	0,555	0,425	9,93	18,77	89,00	21,67	0,44
ARTI-17	0,7547	0,957	0,052	20,44	10,13	30,00	4,05	3,77
ARTI-18	0,7547	0,957	0,052	16,98	11,13	34,00	3,74	3,14
ARTI-19	0,7547	0,957	0,052	9,48	9,28	55,00	-203,40	-3,05
BIPI-17	0,9988	0,886	0,101	-39,11	0,22	74,00	2,27	-2,65
BIPI-18	0,9988	0,886	0,101	-16,47	2,22	70,00	69,00	-1,04
BIPI-19	0,9988	0,886	0,101	4,00	5,66	71,00	28,00	0,29
ELSA-17	0,0018	0,119	0,895	12,80	102,60	37,00	4,96	4,40
ELSA-18	0,0018	0,119	0,895	18,41	117,07	42,00	4,17	4,38
ELSA-19	0,0018	0,119	0,895	17,55	123,17	47,00	4,25	4,02
ENRG-17	0,7896	0,972	0,035	-36,06	41,88	107,00	4,67	-5,08
ENRG-18	0,7896	0,972	0,035	-43,50	37,35	88,00	-3,15	-5,97
ENRG-19	0,7896	0,972	0,035	-38,44	49,19	84,00	7,33	-4,94
MEDC-17	0,5000	0,790	0,227	13,20	17,94	73,00	14,56	2,12
MEDC-18	0,5000	0,790	0,227	13,81	23,19	74,00	-2,33	1,98
MEDC-19	0,5000	0,790	0,227	16,47	23,94	77,00	-0,94	1,96
MITI-17	0,1078	0,361	0,659	13,22	11,43	65,00	-81,45	-1,14
MITI-18	0,1078	0,361	0,659	25,10	19,46	49,00	21,39	-1,09
MITI-19	0,1078	0,361	0,659	10,22	48,31	120,00		-15,48
RUIS-17	0,1139	0,001	0,997	0,23	116,94	60,00	1,90	2,19
RUIS-18	0,1130	0,001	0,997	5,15	131,12	59,00	2,10	2,65
RUIS-19	0,1139	0,001	0,997	1,62	128,01	65,00	2,10	2,04
MTFN-17	0,0000	0,000	0,000	13,31	85,02	57,00	3,12	-19,48
MTFN-18	0,0000	0,000	0,000	9,78	101,83	57,00	2,40	-12,19
MTFN-19	0,0000	0,000	0,000	17,21	174,26	46,00	1,40	-18,03
ANTM-17	0,5032	0,793	0,225	28,15	42,14	38,00	1,08	4,69
ANTM-18	0,5032	0,793	0,225	8,97	75,90	41,00	6,47	3,41
ANTM-19	0,5032	0,793	0,225	7,86	108,34	40,00	0,59	3,10
BRMS-17	0,9619	0,987	0,009	23,93	0,58	35,00	-4951,18	-0,42
BRMS-18	0,9619	0,987	0,009	-2,96	0,14	25,00	-8751,33	-1,79

BRMS-19	0,9619	0,987	0,009	-10,62	0,56	27,00	28,53	-1,48
CITA-17	0,0187	0,187	0,892	-24,18	16,93	66,00	6,56	-0,49
CITA-18	0,0187	0,187	0,892	-22,36	61,36	54,00	33,02	1,93
CITA-19	0,0187	0,187	0,892	-11,88	100,85	48,00	16,89	3,24
DKFT-17	0,9928	0,853	0,133	-5,45	2,36	48,00	-79,15	0,44
DKFT-18	0,9928	0,853	0,133	-6,87	19,55	59,00	-18,04	-0,23
DKFT-19	0,9928	0,853	0,133	3,45	20,80	63,00	-18,42	0,26
INCO-17	0,9807	0,971	0,022	24,21	28,79	17,00	-2,40	8,79
INCO-18	0,9807	0,971	0,022	24,84	35,29	14,00	7,80	10,26
INCO-19	0,9807	0,971	0,022	24,70	35,18	13,00	7,30	11,39
MDKA-17	0,4439	0,743	0,276	-2,59	34,78	49,00	33,33	2,32
MDKA-18	0,4439	0,743	0,276	-3,55	36,85	47,00	19,70	2,01
MDKA-19	0,4439	0,743	0,276	-5,18	42,26	45,00	17,22	3,29
PSAB-17	0,9357	0,997	0,001	-4,34	23,78	62,00	7,20	1,11
PSAB-18	0,9357	0,997	0,001	-5,46	24,34	60,00	8,60	1,18
PSAB-19	0,9357	0,997	0,001	-14,03	24,72	64,00	1,70	0,33
SMRU-17				2,10	36,67	50,00	4,36	-0,10
SMRU-18				15,01	44,61	50,00	-8,18	0,81
SMRU-19				1,97	42,03	54,00	-26,79	-1,14
TINS-17	0,9987	0,927	0,062	30,27	77,60	49,00	5,45	5,08
TINS-18	0,9987	0,927	0,062	20,02	72,62	60,00	1,20	3,78

Lampiran 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29785189
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.071
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t
		B	Std. Error	Coefficients Beta	
1	(Constant)	.168	1.745		.096
	Suku Bunga	2.371	1.484	.168	1.598
	Inflasi	7.599	1.862	.576	4.081
	Nilai Tukar	9.021	1.391	.688	6.487
	Working Capital to Total Asset	.001	.001	.041	.686
	Total Asset Turnover	.007	.007	.073	1.129
	Debt Ratio	-.150	.015	-.640	-9.793
	Net Profit Margin	.001	.000	.171	2.793

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.923		
	Suku Bunga	.113	.307	3.261
	Inflasi	.000	.170	5.896
	Nilai Tukar	.000	.300	3.335
	Working Capital to Total Asset	.494	.953	1.049
	Total Asset Turnover	.262	.810	1.234
	Debt Ratio	.000	.791	1.264
	Net Profit Margin	.006	.903	1.108

a. Dependent Variable: Financial Distress

Lampiran 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.801	.775	.36921	1.975

a. Predictors: (Constant), LnNPM, LnSukuBunga, LnDAR, LnTATO, LnWCTA, LnInflasi, LnNilaiTukar

b. Dependent Variable: LnFinancialDistress

Lampiran 6. Uji F

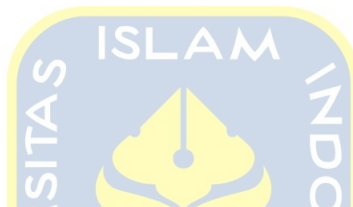
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2098.468	7	299.781	30.467	.000 ^b
	Residual	1033.164	105	9.840		
	Total	3131.632	112			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Working Capital to Total Asset, Inflasi, Total Asset Turnover, Debt Ratio, Suku Bunga, Nilai Tukar

Lampiran 7. Uji t



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.079	1.741		-.620
	Suku Bunga	2.815	1.434	.199	1.962
	Inflasi	7.211	1.798	.546	4.011
	Nilai Tukar	8.803	1.344	.672	6.551
	Working Capital to Total Asset	.041	.014	.196	2.888
	Total Asset Turnover	.005	.006	.049	.779
	Debt Ratio	-.129	.016	-.553	-7.889
	Net Profit Margin	.001	.000	.163	2.756

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.537
	Suku Bunga	.052
	Inflasi	.000
	Nilai Tukar	.000

Working Capital to Total Asset	.005
Total Asset Turnover	.438
Debt Ratio	.000
Net Profit Margin	.007

a. Dependent Variable: Financial Distress

Lampiran 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.801	.775	.36921

a. Predictors: (Constant), LnNPM, LnSukuBunga, LnDAR, LnTATO, LnWCTA, LnInflasi, LnNilaiTukar

b. Dependent Variable: LnFinancialDistress

